



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAIN STORMING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

Oleh

Ayudia Adisti^{1*}, Prima Gusti Yanti²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

e-mail: ^{1*}ayudiaadisti2@gmail.com, ²prima_gustiyanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode Brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian peneltian semu, dengan desain penelitian nonequivalent groups dengan pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat semester II tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan secara acak diambil dua kelas yang terdiri atas kelompok eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik dan kelompok kontrol yang berjumlah 26 peserta didik. Pretest dan Posttest digunakan dalam rangka mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Validitas dan reliabilitas instrument dihitung dengan program ms. Excell. Analisis data menggunakan uji independent t untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang meliputi metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara peserta didik SDN Jatimurni V kota Bekasi pada pembelajaran peta pikiran. Terbukti dari hasil uji-t dengan signifikansi 0.05 pada kelompok eksperimen, dengan artian metode brainstorming mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran peta konsep di SDN Jatimurni V.

Kata Kunci: Brain Storming; Keterampilan Berbicara; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah pondasi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran, sebagai timbal balik pendidikan diharapkan mampu membawa manusia ke arah yang lebih baik dan menyiapkan generasi selanjutnya yang lebih ideal (Setiyawan, 2017). Selain itu pendidikan juga memiliki arti yakni sebagai upaya yang dilakukan individu secara sadar dan terencana yang memiliki maksud untuk menciptakan peristiwa pembelajaran untuk siswa agar cakap dalam mewujudkan kemampuannya sehingga memiliki pondasi keimanan, kontrol

diri, kependaian, karakter dan potensi yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat (Darmadi, 2019).

Pada jenjang Sekolah Dasar pengkajian kemampuan berbicara sudah diterapkan, namun pada kenyataannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama didalam mengutarakan gagasannya masih ditemukan banyak kendala, karena pada umumnya kemampuan dalam berbicara dianggap sesuatu yang kurang penting karena pada dasarnya setiap anak mampu berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Larosa & Iskandar, 2021). Dengan pemikiran demikian akan membuat sebuah permasalahan baru bagi peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang belum mampu



.....
menyampaikan gagasannya terhadap suatu permasalahan dengan alasan yang beragam. Salah satunya adalah karena peserta didik kurang percaya diri dan selalu takut jika salah dalam mengutarakan pendapatnya, dikarenakan kemampuan berbahasa tidak berkembang dengan baik. Dengan hadirnya problematika yang dialami peserta didik, sudah semestinya pembelajaran berbicara tidak diabaikan, karena seiring meningkatnya kemampuan berbicara peserta didik akan diikuti oleh keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Tambunan (2018) agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara diperlukannya inovasi seorang pendidik dalam membuat sebuah perubahan didalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan serta suasana sekolah (Suriani et al., 2021). Seorang guru memiliki kewajiban untuk membuat perubahan pada suasana belajar, salah satunya yakni dengan mengubah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi lebih inovatif dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

Metode merupakan upaya yang dilakukan agar memperoleh maksud yang telah ditentukan sebelumnya ;(Saraswati, 2020). Dalam menentukan sebuah metode yang digunakan tentunya dilakukan identifikasi terlebih dahulu, agar peserta didik termotivasi untuk menuangkan gagasannya berdasarkan masalah yang sedang dihadapinya kedalam sebuah argumentasi yang dikemukakan secara lisan. Pemilihan metode yang sesuai merupakan sebuah tantangan bagi pendidik didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif bagi peserta didik. Pada dasarnya metode didalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa mengenai suatu keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Didalam sebuah kegiatan belajar bahasa Indonesia tentunya memiliki dua

unsur yang sudah semestinya dibahas, unsur yang pertama adalah definisi dan wujud. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen yang mencakup keseluruhan. Komponen yang dimaksud yakni (a) semua yang berhubungan dengan bahasa (b) keterampilan berbahasa dan (c) kumpulan dari sastra (Mustadi et al., n.d.). Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki karakteristik yang tidak terlepas dari sebuah ruang lingkup yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik, keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, keempat keterampilan tersebut sudah mulai diajarkan sejak peserta didik duduk di bangku Sekolah Dasar. Keterampilan didalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan satu sama lain (Jayanti et al., 2021). Karena pada hakikatnya jika peserta didik menguasai suatu keterampilan berbahasan maka keterampilan berbahasa lainnya akan mengikuti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara hanya berkisar 40%. Dapat diketahui jika peserta didik kelas V SDN Jatimurni V kurang maksimal didalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif terutama didalam menyampaikan gagasannya secara lisan, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti mencatat dan menyimak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan



,penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Jatimurni V Bekasi”.

METODE

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain kuasi experiment dengan kategori Nonequivalent Groups pretest-posttest design. Dengan menggunakan 2 kelas (kelompok) yang disebut dengan kelas eksperimen dan kelas control. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Jatimurni V yang berlokasi di Jl. Raya Hankam Kelurahan. Jatimurni Kecamatan. Pondok Melati Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat Kode Pos 17431. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022-2023 pada bulan November 2022-Januari 2023.

Populasi terdiri atas seluruh peserta didik dikelas V SDN Jatimurni V Bekasi.yang terdiri dai 2 kelas jumlah siswa kelas V adalah 54 peserta didik, kelas VA berjumlah 28 peserta didik dan kelas VB berjumlah 28 peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh,sampel jenuh menurut (Sugiono 2015) merupakan keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian merupakan unit dari sampel (Saputra et al., 2021). Dengan demikian anggota didalam sampel penelitian yakni seluruh peserta didik kelas VA dan VB SDN Jatimurni V Bekasi yang berjumlah 54 siswa.Teknik pengumpulan data menggunakan,pre-test dan post-test yang terdapat pada pedoman pengamatan dan dilakukan pada kelas VA dan VB yang diteliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian.Baik untuk menghasilkan data sesuai fakta serta informasi yang dapat mengungkapkam dan menjelaskan permasalahan tersebut.

Jenis instrument yang akan digunakan adalah melalui pengamatan atau observasi

dengan bentuk pedoman observasi yang memiliki susunan berdasarkan aspek keterampilan berbicara. Aspek keterampilan berbicara yang dijadikan pedoman dalam melakukan pengamatan terdiri dari 2 aspek meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan dalam bentuk Pre Test dan Posttest.

Dalam menguji hipotesis menggunakan statistic inferensial yakni uji perbedaan dua rata-rata. Adapun rumus Uji t pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

Uji hipotesis untuk $H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$ akan memiliki statistic uji (Muhid, 2019) :

$$t: \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$n_1 + n_2 - 2$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

S = Varians

n_1 = Jumlah data pada kumpulan pertama

n_2 = Jumlah data pada kumpulan kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SDN Jatimurni V kota Bekasi Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2022-2023 sebagai subyek penelitian serta merupakan populasi didalam penelitian. Siswa kelas V SDN Jatimurni V terdiri atas 28 orang pada kelas VA (kelas eksperimen) dan 26 orang pada kelas VB (kelas control). Data hasil penelitian dideskripsikan dalam rangka menggambarkan mengenai keterampilan berbicara dengan menerapkan metode brainstorming.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dikelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara



dikelas VA dan VB dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dimana kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan metode ceramah dan mengerjakan soal-soal. Didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kegiatan didalam penelitian dilakukan melalui metode ceramah pada kelas VB dan menerapkan metode brainstorming pada kelas VA selama 8 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas VA dan VB, dan selanjutnya setelah rangkaian kegiatan penelitian terlaksana selanjutnya pada pertemuan ke 8 peneliti memberikan posttest untuk kelas VA dan VB. Posttest dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik.

Deskripsi data yang disajikan meliputi variabel X yakni metode brainstorming dan variabel Y yakni keterampilan berbicara dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Data Kelas Eksperimen

Skor keterampilan berbicara peserta didik didapat melalui perolehan hasil keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode brainstorming dengan cara menyelesaikan posttest yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil skor yang telah diperoleh rentang data secara teoritis yakni 0 - 100. Data yang diperoleh yang berasal dari responden sebanyak 28 peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yakni 65- 88 dengan arti peserta didik yang mendapat nilai terendah memperoleh skor 65 dan nilai tertinggi memperoleh skor 88. Dapat diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming diperoleh nilai tertinggi 86, dan nilai terendah 65, skor rata-rata 76.1, nilai median 77.5, nilai modus 81, varians 45.781 dan simpangan baku 6.8. Selanjutnya rangkuman deskripsi data keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi perlakuan metode brainstorming digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1

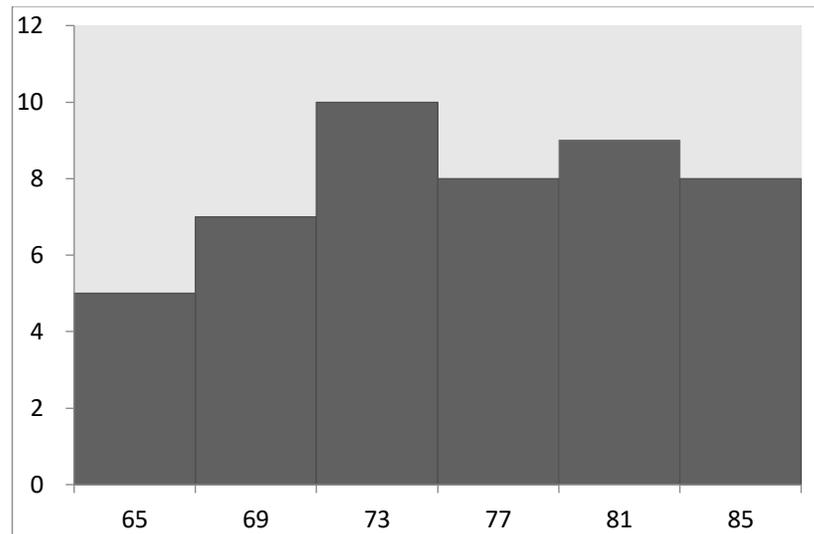
Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen

No	Kelas atas	Kelas bawah	Interval kelas	Frekuensi
1	65	68	65-68	5
2	69	72	69-72	7
3	73	76	73-76	10
4	77	80	77-80	8
5	81	84	81-84	9
6	85	88	85-88	8

Skor maksimal data secara teoritis adalah 100. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diatas, skor tertinggi diperoleh 8 orang peserta didik dengan skor antara 85-88. Sebagian besar peserta didik, yakni sebanyak 10 orang memperoleh skor antara 73-76 dan skor antara 81-84 sebanyak 9 orang. Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi keterampilan berbicara

pada kelompok eksperimen pada tabel 4.1 dapat disajikan kedalam grafik histogram berikut :

Gambar 1
Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol

Skor keterampilan berbicara didapatkan dengan menghitung skor hasil keterampilan berbicara yang didapat setelah mencari rerata dari hasil keterampilan berbicara dengan menerapkan perlakuan ceramah. Skor didapatkan dari hasil posttest yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada data yang berasal dari 26 peserta didik. Hasil yang didapatkan rentang data secara teoritis 0-100. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor

empiris yaitu 60-80 yang artinya skor terendah yakni 60 dan skor tertinggi yakni 80. Dapat diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, skor rata-rata 71.5, nilai median 72, nilai modus 77, varians 47.22, simpangan baku 6.7. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil keterampilan berbicara digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2
Skor Keterampilan kelas Kontrol

No	Kelas bawah	Kelas atas	Kelas Interval	Frekuensi
1	60	63	60-63	5
2	64	67	64-67	3
3	68	71	68-71	5
4	72	75	72-75	3
5	76	79	76-79	5
6	80	83	80-83	5

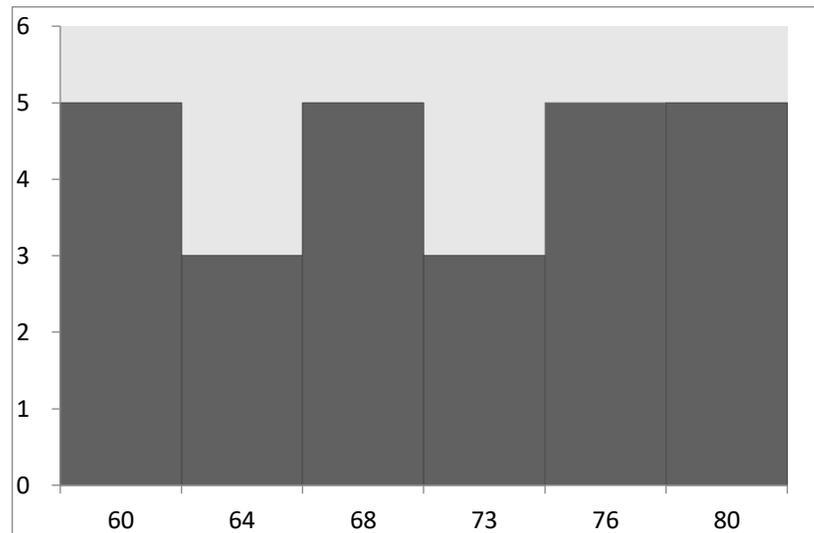
Skor maksimal data secara teoritis adalah 100. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi



tersebut, skor tertinggi diperoleh 5 orang peserta didik dengan perolehan skor 80-83. Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi hasil keterampilan berbicara pada kelompok kontrol

pada tabel 2 disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :

Gambar 2
Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Kontrol



Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam menguji apakah data tersebut merupakan data yang terkumpul adalah data yang memenuhi persyaratan untuk bisa dilakukan analisis, perlunya dilakukan pengujian persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus uji liliefors. Tetapi didalam perhitungannya untuk menentukan besaran Z menggunakan bantuan software SPSS versi 29. Uji normalitas memiliki tujuan yakni agar mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Hipotesis dalam uji normalitas yakni :

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dalam uji liliefors yaitu, apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas V SDN Jatimurni V Bekasi, hasil uji normalitas keterampilan berbicara disajikan kedalam rangkuman yang terdapat kedalam tabel berikut:

Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, selanjutnya akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik uji-t. Tujuan dilakukannya uji-t yakni untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Berdasarkan pada perhitungan uji normalitas dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal dan memiliki varians yang



homogen, dengan demikian data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan formula uji-t. Langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila thitung < ttabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak (Tidak berpengaruh)

Apabila thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima (Berpengaruh).

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Data Kelompok	Hasil keterampilan berbicara kelas V	
	Kontrol	Eksperimen
Varians	47.22	43.685
Banyak data	26	28
α	0.05	0.05
Rata-rata	71.5	75.81
Dk	25	26
Thitung	81.275	127.405
Ttabel	1.703	1.701
Kriteria	81.275 > 1.703	127.405 > 1.701
Status	Ho ditolak dan Ha diterima	

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kelas kontrol diperoleh nilai thitung sebesar 81.275 dan dk = 25, nilai ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 1.708 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung = 127.405, dk = 27 dan t tabel = 1.703. Maka dapat disimpulkan bahwa jika t hitung > t tabel hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh metode brainstorming terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SDN Jatimurni V Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang didapat oleh dua kelas atau kelompok peserta didik kelas V tersebut. Rata-rata hasil yang diperoleh pada keterampilan berbicara menggunakan metode brainstorming adalah 75.8 sedangkan nilai pada keterampilan berbicara dengan menerapkan metode ceramah yakni 71.5.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pedoman pengamatan, penyebab perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut yakni

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikarenakan beberapa hal. Salah satunya yakni pada pemilihan metode belajar yang diterapkan oleh guru.

Pada metode brainstorming kegiatan pembelajaran diawali dengan menampilkan sebuah gambar mengenai tumbuhan dan peserta didik menghubungkan hubungan tumbuhan dengan ketersediaan air bersih. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk berpikir secara kritis sehingga membangkitkan keaktifan peserta didik dan mengasah keterampilan berbicaranya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatah Hanurawan (2019) dengan memberikan stimulus berupa gambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan (Muna et al., 2019). Dengan munculnya gagasan-gagasan yang berasal dari peserta didik, maka secara tidak langsung peserta didik melatih keterampilan berbicaranya sehingga mampu menghasilkan output yang diharapkan. Seperti bertambahnya kosakata baru, penggunaan



kalimat efektif serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Selanjutnya dalam mengukur keterampilan berbicara pada peserta didik, didalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang terdiri atas 2 aspek yang memiliki skala penilaian 1-3. Dimana pada setiap skala memiliki kriteria-kriteria yang akan menjadi pedoman didalam penilaian peserta didik. Kedua aspek tersebut meliputi aspek kebahasaan yang mencakup kesesuaian dalam pelafalan, pemilihan kata serta penggunaan kalimat yang efektif. Pada aspek non kebahasaan meliputi sikap, kelantangan suara serta pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan begitu seorang guru memiliki peranan utama didalam kegiatan belajar mengajar, serta pemilihan metode yang mendukung keterampilan berbicara sangat penting didalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Nikmah et al., 2020). Penggunaan metode brainstorming didalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Jatimurni V dalam kurun waktu 8 x pertemuan mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode brainstorming berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Terutama pada kelompok kontrol yakni kelas VA yang diberi perlakuan metode brainstorming. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan skor rata-rata peserta didik dikelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai peserta didik dikelompok kontrol. Pada kelompok kontrol rata-rata perolehan nilai yang diperoleh sebesar 71.5 sedangkan pada kelas eksperimen perolehan skor rata-rata yang didapat yakni 75.8, sehingga dengan perolehan skor tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming.

KESIMPULAN

Rata-rata skor hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode brainstorming mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada kelompok kontrol sebesar 71.5 sedangkan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode brainstorming mendapatkan skor rata-rata sebesar 75.8. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan, peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode brainstorming menunjukkan keaktifan dan keterampilan berbicara yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perolehan skor pada lembar observasi. Dimana kelompok eksperimen lebih banyak memenuhi indikator pada kedua aspek yakni pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1image.
- [2] Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737.
- [3] Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Atatistik dengan Spss For Windows*. Zifatama Jawara.
- [4] Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD*. 1557–1561.
- [5] Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2.



-
- Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- [6] Saraswati, A. S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53786>
- [7] Setiyawan, Y. (2017). *efektivitas penerapan metode pembelajaran Brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*. 1–14.
- [8] Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN